

ABSTRAK

PENGUNAAN IJAZAH SEBAGAI BENDA JAMINAN DAN AKIBAT HUKUM YANG TIMBUL DALAM PELAKSANAAN HUBUNGAN KERJA

Oleh : Basroni Rizal, Yayuk Sugiarti dan Arif Santoso.

Adanya kekosongan hukum mengenai penggunaan ijazah yang dijadikan sebagai benda jaminan dalam melakukan hubungan kerja, dimana hal ini hanya merugikan kepada para pekerja.

Maka yang menjadi tujuan dari dirumuskannya permasalahan pada penelitian ini yang pertama adalah untuk menganalisis kedudukan hukum ijazah sebagai benda jaminan dalam pelaksanaan hubungan kerja dan yang kedua untuk mendeskripsikan akibat hukum dari adanya pelanggaran penggunaan ijazah dalam hubungan kerja.

Jenis penelitian hukum yang saya gunakan dalam menyusun penelitian skripsi ini adalah penelitian hukum normatif dengan menggunakan pendekatan perundang-undangan dan pendekatan konseptual, yang bahan hukumnya dikumpulkan dengan teknik penelusuran kepustakaan, lalu dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif.

Benda yang dapat dijadikan jaminan umum apabila tersebut bernilai ekonomis dan dapat dipindahtangankan haknya kepada pihak lain. Sedangkan ijazah sendiri merupakan surat otentik tidak dapat berpindah tangan, dan hanya bernilai ekonomis jika di gunakan oleh orang yang namanya tercantum dalam ijazah atau si pemilik ijazah itu sendiri, oleh karena itu ijazah tidak dapat di jual maupun digadaikan. Akibat hukum yang akan timbul jika memang pada akhirnya ijazah benar-benar dilarang digunakan sebagai benda jaminan saat melakukan hubungan kerja, yang pasti adalah terkait berubahnya isi perjanjian atau kontrak kerja.

Sudah seharusnya ada undang-undang yang melarang penggunaan ijazah sebagai jaminan saat melakukan hubungan kerja sebab ijazah adalah surat otentik hanya memiliki nilai ekonomis bagi pemiliknya dan tidak dapat dialih tangankan. Penahanan ijazah juga termasuk pelanggaran terhadap Hak Asasi Manusia didalamnya melekat hak seseorang sebagai bukti bahwa orang tersebut telah menyelesaikan pendidikan tertentu.

Kata Kunci : Ijazah, Jaminan, Kekosongan Hukum.

ABSTRACT

**THE USE OF DIPLOMAS AS COLLATERAL AND LEGAL
CONSEQUENCES THAT ARISE IN THE IMPLEMENTATION OF
EMPLOYMENT RELATIONS**

By : Basroni Rizal, Yayuk Sugiarti *end* Arif Santoso.

There is a legal vacuum regarding the retaining of diplomas by employer companies, the detention of diplomas itself is a company step taken on the grounds that the company is not only used as a stepping stone by workers which will ultimately result in a reduction in the workforce and impact on company performance.

So the purpose of the formulation of the problem in this research is first to analyze the legal position of a diploma as a guarantee object in the implementation of employment relations and the second is to describe the legal consequences of the detention of a certificate by the employer company.

The type of legal research that I used in compiling this thesis research was Normative Law research using a statutory approach and a conceptual approach, where legal material was collected using a bibliography search technique, then analyzed using a qualitative descriptive technique.

Objects that can be used as general guarantees if they have economic value and their rights can be transferred to other parties. Meanwhile, the diploma itself is an authentic document that cannot change hands, and only has economic value if it is used by the person whose name is listed in the diploma or the owner of the certificate himself, by Therefore a diploma cannot be sold or pawned, because a diploma is an authentic document which can only be used as evidence but not used as collateral.

There should be a law prohibiting the use of diplomas as collateral when carrying out work relations because diplomas are authentic documents that only have economic value for their owners and cannot be transferred. Withholding a diploma also includes a violation of human rights in which a person's rights are attached as proof that the person has completed a certain education.

Keyword : Diploma, Guarantee, Legal Vacuum.